



HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA DI SMAN 1 BANGKINANG

Rika Febriana¹, Alini², Nila Kusumawati³, Bri Novrika⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rfebriana240@gmail.com¹, alini_09@yahoo.com², nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Pada masa remaja merupakan masa-masa sulit dimana remaja menghadapi masalah seperti harga diri rendah. Hal ini disebabkan oleh sikap, interaksi sosial, penghargaan dan penerimaan dari seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri adalah dukungan teman sebaya. Bentuk dukungan yang diberikan seperti dukungan emosional, instrumental dan informasi. Jika remaja menerima dukungan dari teman sebaya maka remaja merasa berharga, mampu dan diterima oleh temannya sehingga harga diri akan meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 1 Bangkinang. Metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian berjumlah 65 responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri dengan p value = 0,015 ($p \leq 0,05$). Kesimpulan mayoritas responden dengan dukungan teman sebaya tinggi sebanyak 37 responden (56,9%) dan mayoritas responden dengan harga diri tinggi sebanyak 40 responden (61,5%). Diharapkan remaja dapat meningkatkan hubungan dengan teman sebaya, melakukan penilaian positif terhadap diri dan tidak menyalahkan diri jika terjadi masalah.

Kata Kunci: Remaja, Dukungan Teman Sebaya, Harga Diri

Abstract

Adolescence is a difficult time where teenagers face problems such as low self-esteem. This is caused by a person's attitude, social interactions, appreciations and acceptance. One factor that influences self-esteem is peer support. The forms of support provided include emotional, instrumental and informational support. If teenagers receive support from peers, teenagers feel valuable, capable and accepted by their friends so that their self-esteem will increase. The aim of the research was to determine the relationship between peer support and self-esteem in adolescents at SMAN 1 Bangkinang. The research method is a quantitative method with a cross sectional approach. The population and sample in the study amounted to 65 respondents using stratified random sampling techniques. Data analysis using chi square. The research results show that there is a relationship between peer support and self-esteem with p value = 0,015 ($p \leq 0,05$). Conclusion : The majority of respondents with high peer support were 37 respondents (56,9%) and the majority of respondents with high self-esteem were 40 respondents (61,5%). It is hoped that teenagers can improve relationships with peers, make positive assessments of themselves and not blame themselves if problems occur.

Keywords: Adolescents, Peer Support, Self-Esteem

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Dusun Pulau Lawas

Email : rfebriana240@gmail.com

Phone : 081318898266

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan seseorang berlangsung sangat cepat, mencakup aspek fisik, mental dan intelektual. Remaja ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, berada pada masa mencari jati diri, seperti petualangan dan tantangan, serta biasanya berani mengambil risiko yang tidak direncanakan sebelumnya. Kondisi ini dapat membuat remaja rentan jika tidak diberikan informasi mengenai proses pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Kemenkes RI, 2018).

Populasi remaja menurut *World Health Organization* (WHO) mencapai seperlima penduduk dunia merupakan remaja. Sedangkan di Indonesia terdapat 2/3 dari jumlah penduduk Indonesia sekitar 270 juta jiwa atau mencapai sebanyak (17%) adalah remaja yang berusia 10-19 tahun dengan jumlah penduduk Indonesia terdiri dari 48% perempuan dan 52% laki –laki. Total keseluruhan remaja di Indonesia adalah 46 juta jiwa atau setara dengan 17% dari penduduk Indonesia. Populasi remaja di Sumatra memiliki populasi remaja sekitar 20% dari jumlah keseluruhan remaja di Indonesia (UNICEF, 2021).

Pada masa remaja, teman sebaya memegang peranan penting dalam pertumbuhan emosional dan sosial remaja yang berdampak pada tingkat kepercayaan diri dan harga diri mereka. Teman sebaya menjadi tempat dimana remaja dapat berinteraksi, berbagi pengalaman dan masukan terkait masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan dukungan (Ali dan Asrori, 2015).

Dukungan teman sebaya adalah evaluasi individu terhadap bantuan dan dukungan positif yang diterimanya dari rekan-rekan sebaya yang seumuran atau tingkat kematangan sama dan pendidikan yang sama. Hal ini membuat remaja merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai oleh teman-temannya. Remaja yang menerima dukungan sosial tingkat tinggi dari teman sebayanya merasa dicintai, diperhatikan sehingga harga diri (*self esteem*) remaja akan meningkat (Simanjuntak dan Indrawati, 2019).

Self esteem adalah penilaian diri terhadap dirinya sendiri baik dalam aspek positif dan negatif yang dipengaruhi oleh sikap individu, interaksi sosial, penghargaan yang didapatkan individu dan penerimaan dari seseorang. Seseorang yang melakukan penilaian terhadap diri secara positif cenderung bahagia, lebih sehat, lebih sukses dan mudah beradaptasi. Sebaliknya, orang yang cenderung melakukan penilaian negatif terhadap dirinya sendiri sering kali memiliki kesehatan yang kurang baik, rentan terhadap kecemasan, depresi dan memiliki pandangan pesimis terhadap masa depan (Suhron, 2017).

Dalam kehidupan sekolah, harga diri merupakan faktor penting penunjang keberhasilan siswa, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada dasarnya siswa yang berada pada jenjang SMA tergolong remaja dan berusia antara 16-18 tahun. Usia tersebut adalah masa-masa sulit bagi remaja, keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Remaja menghadapi banyak masalah terkait dengan masalah seperti rendahnya harga diri, membatasi diri dengan lingkungan sosial, pemikiran untuk bunuh

diri, citra diri yang kurang baik dan intimidasi (Ali dan Asrori, 2015).

Menurut WHO (2016), sekitar 39% remaja dari seluruh remaja di dunia mengalami harga diri rendah. Di Indonesia, jumlah remaja dengan harga diri rendah sekitar 35% dari populasi remaja di Indonesia (Lete et al., 2019). Jumlah gangguan kesehatan mental emosional ditandai dengan tanda-tanda depresi dan merasa cemas untuk individu yang berusia diatas 15 tahun mencapai 6,1% dari keseluruhan populasi penduduk di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Remaja dengan harga diri rendah sulit mengendalikan perilakunya, kesulitan menerima diri mereka sendiri, mudah menyerah, memiliki kesulitan dalam bergaul, tidak mampu mengekspresikan diri, khawatir dalam membangun hubungan dengan orang lain, menganggap dirinya terisolasi serta merasa diabaikan. Hal ini membuat remaja merasa tidak berarti, tidak berharga dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Faktor eksternal yang berperan dalam membentuk harga diri remaja yaitu faktor sosial yang berarti berkembangnya harga diri yang diawali dengan adanya kesadaran, apakah dirinya berharga atau tidak. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, evaluasi dari orang lain, penerimaan dan sikap yang diberikan orang lain terhadap dirinya (Indriani et al., 2019).

Remaja dengan harga diri tinggi umumnya aktif dan mampu mengekspresikan diri, mencapai kesuksesan dalam prestasi akademik, mampu membangun hubungan dengan orang lain serta mampu menerima kritik dan saran dengan baik. Hal ini membuat remaja merasa puas, bangga dan memiliki rasa percaya diri ketika menghadapi masalah dalam hidup, mengetahui apa yang diperlukan dan memutuskannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Harga diri yang positif akan membuat remaja merasa berguna dan merasa kehadirannya diperlukan dalam kehidupan ini (Suhron, 2017).

Penelitian yang dilakukan Simanjuntak & Indrawati (2021) tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Bangsa Semarang menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri. Jika dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya besar, maka harga diri pada seseorang akan tinggi. Sebaliknya, jika dukungan sosial dari teman sebaya rendah, maka harga diri seseorang itu juga rendah.

Bersamaan dengan itu, sebuah penelitian yang dilakukan Kusumah & Yanti (2021) yang juga meneliti tentang hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMPN 1 Jampakulon Kabupaten Sukabumi ditemukan adanya hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMPN 1 Jampakulon Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan perbandingan yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2024 di tiga SMA yang berbeda yaitu di SMAN 1 Bangkinang Kota, SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMAN 1

Bangkinang melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap 10 orang siswa/i di sekolah-sekolah tersebut.

Hasil survei pendahuluan di SMAN 1 Bangkinang Kota didapatkan 8 responden menyatakan percaya diri, nilainya selalu baik di bidang akademik dan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah baik dan 2 responden menyatakan lebih pendiam dan suka menyendiri. Sedangkan 5 responden menyatakan temannya selalu menghibur pada saat merasa sedih dan selalu mengerjakan tugas bersama, 3 responden menyatakan mereka jarang berbagi cerita baik masalah pribadi ataupun masalah lainnya dan 2 responden menyatakan beberapa temannya membanding-bandingkan masalah dia dengan temannya serta menganggap masalahnya lebih berat dari pada temannya.

Pada survei pendahuluan di SMAN 2 Bangkinang Kota diperoleh sebanyak 6 responden menyatakan mereka percaya diri dan tidak pemalu, memiliki pencapaian yang bisa dibanggakan dan 4 responden menyatakan memiliki kekurangan dan tidak memiliki kelebihan serta ada beberapa siswa masih mendapatkan intimidasi dari temannya. Sedangkan 4 responden menyatakan temannya baik dan selalu memberikan semangat jika ada masalah, 3 responden menyatakan lebih suka berbagi cerita dengan orang tua dari pada temannya dan 3 responden menyatakan tidak suka menceritakan masalah yang di hadapinya dan lebih memilih memendamnya sendiri.

Selanjutnya, survei pendahuluan di SMAN 1 Bangkinang diketahui 6 responden menyatakan bahwa mereka merasa percaya diri, memiliki kelebihan dan memiliki interaksi sosial yang baik dan 4 responden menyatakan mereka lebih cenderung suka menyendiri, kurang percaya diri dan sering diintimidasi oleh temannya seperti ditertawakan, diejek dan sampai memukul fisik serta selalu menyalahkan diri sendiri jika mengalami kegagalan. Sedangkan 6 responden menyatakan temannya selalu memberikan dukungan jika dalam kesulitan, selalu mengingatkan jika ada tugas dan mereka juga mendapatkan dukungan dari orang tua, 2 responden menyatakan temannya hanya mendengarkan tanpa memberikan saran dan 2 responden menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai teman dan dijauhi oleh teman kelasnya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa dukungan teman sebaya pada responden memiliki peranan penting dalam meningkatkan harga diri pada remaja. Jika teman sebaya mengintimasi temannya maka harga diri remaja tersebut akan rendah. Begitupun sebaliknya, jika teman sebaya memberikan perhatian, semangat dan saran yang baik kepada temannya maka harga diri remaja tersebut akan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Harga Diri Pada Remaja di SMAN 1 Bangkinang tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-20 Mei 2024

dengan jumlah populasi 182 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 siswa kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik yaitu *Stratified random sampling*. Data yang digunakan dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner yaitu dukungan teman sebaya dan harga diri. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Bahwa uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13-20 Mei 2024 dengan jumlah responden sebanyak 182 responden siswa kelas X dan XI yang berumur 15-21 tahun.

Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi remaja di SMAN 1 Bangkinang, dimana variabel univariat terdiri dari dukungan teman sebaya dan harga diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya, Harga Diri

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Dukungan Teman Sebaya		
	Rendah	28	43,1
	Tinggi	37	56,9
	Total	65	100
2.	Harga Diri		
	Rendah	25	38,5
	Tinggi	40	61,5
	Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 65 responden, mayoritas responden dengan dukungan teman sebaya tinggi yaitu sebanyak 37 responden (56,9%) dan mayoritas responden dengan harga diri tinggi yaitu sebanyak 40 responden (61,5%).

Analisa Bivariat

. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja SMAN 1 Bangkinang dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan $\alpha < 0,05$.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Harga Diri

Dukun gan	Harga Diri				Total	P val ue	POR (CI : 95%)
	Rendah		Tinggi				
Teman Sebaya	N	%	N	%	N	%	
Rendah	16	57,1	12	42,9	28	100	4,148
Tinggi	9	24,3	28	75,7	37	100	0,0 15 11,977)
Total	25	26,2	40	73,8	65	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 28 responden dengan dukungan teman sebaya rendah terdapat 12 responden (42,9%) yang memiliki harga diri tinggi, sedangkan 37 responden dengan dukungan teman sebaya tinggi terdapat 9 responden (24,3%) yang memiliki harga diri rendah.

Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square*, maka diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,015$ ($p \leq 0,05$) secara statistik memiliki makna ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 1 Bangkinang. Hasil POR = 4,148 yang berarti dukungan teman sebaya rendah berisiko 4 kali lebih besar terjadi harga diri rendah dibandingkan dukungan teman sebaya tinggi.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Harga Diri

Berdasarkan hasil penelitian dari 65 responden dapat dilihat bahwa dari 28 responden dengan dukungan teman sebaya rendah terdapat 12 responden (42,9%) yang memiliki harga diri tinggi, sedangkan 37 responden dengan dukungan teman sebaya tinggi terdapat 9 responden (24,3%) yang memiliki harga diri rendah. Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square*, maka diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,015$ ($p \leq 0,05$) secara statistik memiliki makna ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 1 Bangkinang. Hasil POR = 4,148 yang berarti dukungan teman sebaya rendah berisiko 4 kali lebih besar terjadi harga diri rendah dibandingkan dukungan teman sebaya tinggi.

Menurut asumsi peneliti, responden yang menerima dukungan teman sebaya yang rendah tetapi memiliki harga diri tinggi disebabkan karena beberapa responden memiliki teman yang tidak mau berbagi mengenai tugas sekolah dan tidak pernah memberikan saran jika terjadi masalah kepada responden tetapi responden memiliki keluarga yang selalu memberikan saran jika terjadi masalah dan menjadi teman bercerita yang nyaman bagi responden, serta responden melakukan penilaian positif terhadap diri sendiri seperti menganggap dirinya berharga seperti orang lain dan menganggap dirinya mampu melakukan hal yang dilakukan orang lain. Jika responden tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya tetapi mendapatkan dukungan dari keluarga baik dan responden melakukan penilaian yang baik pada diri sendiri maka akan meningkatkan harga diri responden.

Sedangkan responden yang menerima dukungan teman sebaya yang tinggi tetapi memiliki harga diri rendah dikarenakan responden mendapatkan dukungan dari teman pada saat mengambil keputusan selama itu sifatnya baik, responden selalu di bantu temannya pada saat mengalami kesusahan dan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu kondisi psikologi responden, dimana responden cenderung melakukan penilaian yang negatif terhadap diri sendiri seperti menganggap dirinya tidak berharga, menganggap dirinya tidak mampu karena tidak ada pencapaian yang bisa dibanggakan dan menganggap dirinya cenderung mengalami kegagalan. Jika responden mendapatkan dukungan dari teman sebaya baik tetapi dari kondisi psikologi tidak baik maka

dapat menyebabkan harga diri responden rendah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Simanjuntak & Indrawati (2019) yang menyatakan dukungan teman sebaya adalah pandangan seseorang terhadap dukungan yang diterimanya dari teman-teman yang tingkat kematangan atau usia yang sama. Dukungan ini membuat orang tersebut merasa dihargai, diperhatikan dan disukai oleh teman sebaya. Aspek dalam dukungan teman sebaya terbagi atas dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suhron (2017) yang menyatakan harga diri merupakan evaluasi diri baik secara positif maupun negatif yang biasa dipengaruhi oleh sikap individu, interaksi sosial, penghargaan yang didapat individu dan penerimaan dari seseorang. Aspek dalam harga diri terbagi atas perasaan berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Surasa (2021) teman sebaya mampu memberikan dukungan emosional dan sosial. Mereka mendorong remaja untuk berani mencoba tanggung jawab yang berbeda dari biasanya. Dukungan yang diberikan teman sebaya membuat remaja tidak selalu bergantung dengan dukungan keluarga. Sehingga dukungan dari teman sebaya dapat membuat harga diri remaja tinggi dan remaja merasa dihargai, diperhatikan, membuat remaja disukai temannya sehingga remaja merasa bahagia dan merasa baik tentang diri mereka sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Simanjuntak & Indrawati (2019) bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan harga diri. Jika individu menerima dukungan sosial dari teman sebaya tinggi maka harga diri remaja akan tinggi. Namun jika remaja menerima dukungan sosial dari teman sebaya rendah maka harga diri remaja juga akan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wijayanti (2023) menyatakan ada hubungan dukungan teman sebaya dan harga diri ($p\text{-value} = 0,033$) < (0,05). Peneliti menjelaskan mayoritas responden mendapatkan dukungan teman sebaya tinggi sebanyak 190 responden (67,8%) dan mayoritas responden dengan harga diri tinggi sebanyak 181 responden (62,0%)

Bersamaan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumah & Yanti (2021) menyatakan ada hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya dan harga diri ($P\text{-value} 0,000$). Peneliti menjelaskan mayoritas responden mendapatkan dukungan teman sebaya baik dan mayoritas responden dengan harga diri positif yaitu sebanyak 180 responden (96,3%).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja di SMAN 1 Bangkinang. Diharapkan remaja dapat meningkatkan hubungan dengan teman sebaya, sehingga remaja dapat mempererat hubungan pertemanan yang akan berdampak positif pada harga diri remaja serta diharapkan remaja melakukan penilaian positif terhadap diri sendiri, membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan tidak menyalahkan diri sendiri jika terjadi masalah.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan variabel berbeda dan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. Diperoleh tanggal 12 Februari 2024.
- Ali, M. & Asrori. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Diperoleh tanggal 7 Februari 2024.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>. Diperoleh tanggal 7 Februari 2024.
- Erawati, N. P. W., Devi, N. L. P. S., & Puspita, L. M. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Terhadap Pengungkapan Diri Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Remaja. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(5), 619. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i05.p15>. Diperoleh tanggal 12 Februari 2024.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial : Aku, Kami dan Kita*. Jakarta : PT Aksara Gelora Pratama. Diperoleh tanggal 12 Februari 2024.
- Hurlock, E. B. (2015). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, terj. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*. Diperoleh tanggal 7 Februari 2024.
- Indriani, M., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–16. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/18197/13037>. Diperoleh tanggal 2 Februari 2024.
- Kusumah, R., & Yanti, S. (2021). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Remaja Di Smpn 1 Jampangkulon Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 10(2), 75–83. Diperoleh tanggal 2 Februari 2024.
- Lete, G. R., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dengan Resiliensi Remaja di Bhakti Luhur Malang. *Nursing News Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 4(1), 20–28. Diperoleh 23 Februari 2024.
- Malik, F. U. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri Remaja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Universitas Medan Area, 1–88. Diperoleh tanggal 12 Februari 2024.
- Monica. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Perilaku Sehat Pada Mahasiswa. Diperoleh tanggal 9 Februari 2024.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549–556. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>. Diperoleh tanggal 24 Mei 2024.
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Kebutuhan Tidur sesuai Usia*. In *P2Ptm.Kemkes.Go.Id*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>. Diperoleh tanggal 23 Februari 2024.
- Pusdatin. (2017). *Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf*. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (p. 1). https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf. Diperoleh tanggal 7 Februari 2024.
- Savira, M. D., & Sukmawati, I. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja di SMA Negeri 1 Kubung. 61–66. Diperoleh tanggal 9 Februari 2024.
- Rusyana, N. . (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Harga Diri Mahasiswa Rantau Program Studi Keperawatan Semester I Di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 53(4), 130. Diperoleh 28 Maret 2024.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas Xii Sma Kristen Terang Semarang. *Jurnal EMPATI*, 10(2), 99–107. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31001>. Diperoleh tanggal 2 Februari 2024.
- Siregar, N. P. S., Menanti, A., & Hasanuddin, H. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Regulasi Diri Belajar Terhadap Resiliensi pada Siswa SMA Tunas Harapan Mandiri Rantau Prapat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 284–292. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1200>. Diperoleh tanggal 9 Februari 2024.
- Suhron, M. (2017). *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem Aplikasi Pengukuran Self Esteem Dan Format Pengkajian* (Issue February). Jakarta: Mitra Wacana Media. Diperoleh tanggal 23 Maret 2024.
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 14–22. Diperoleh tanggal 2 Februari 2024.
- Tawakal, I., & Sulisworo K. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Esteem pada Remaja yang Tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 1115–1120. Diperoleh 28 Maret 2024.
- UNICEF (United Nations Children’s Fund). (2021). *Profil Remaja 2021*. *Unicef*, 917(2016), 1–9. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf). Diperoleh 23 Februari 2024.
- Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan teman sebaya dengan harga diri pada remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 148–154. <https://doi.org/10.32504/hspj.v7i1.801>. Diperoleh tanggal 28 Maret 2024.